BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas

Kretivitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak prasekolah atau TK yang selalu berusaha menciptakan dan membentuk atau membuat sesuatu dengan fantasinya. Istilah kreativitas ini merupakan suatu konsep yang dapat dirumuskan dan di jelaskan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti atau makna kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

> Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kamampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.[3] Sedangkan menurut Carl Roger dan Abraham Maslow mendefinisikan kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri.[4]

Dari kedua pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kesanggupan untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memiliki gagasan dan aspek untuk mengaktualisasikan diri.

> Rakhmad mengemukakan bahwa kreativitas bukan warisan dari orang tua, melainkan suatu proses interaksi yang kompleks antara berbagai unsur dari dalam diri manusia, kondisi fisik, bakat, kemampuan kognitif, pengalaman, minat, sikap, nilai, keterampilan dan lingkungannya.[5] Sedangkan menurut

---

[3]Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK, (Jakarta: Prenada Media Group, 1 Februari 2010) h. 84-85.

[4]

[5] Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Prenada Media Group, Juni 2016), h.43

> Utami Munandar mengemukakan bahwa, kreativitas ialah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir.[6]

Dari pendapat Rakhmad dan Utami Munandar peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dalam hal menciptakan sesuatu yang baru dan berkaitan dengan adanya potensi- potensi yang baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

2. Karakteristik Kreativitas

Jumaris mengemukakan bahwa kreativitas memiliki karakteristik seperti:

a. Kelancaran, yaitu kemampuan memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan dengan lancar.
b. Kelenturan, yaitu kemampuan untuk memberikan alternatif dalam pemecahan masalah.
c. Keaslian, yaitu kemampuan untuk membuat dan menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
d. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk memperluas ide, karya dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
e. Keuletan dan kesabaran, yaitu kemampuan dalam menghadapi berbagai rintangan dan situasi yang menghambat dalam berkarya. Kesabaran dalam menghadapi setiap situasi atau kondisi yang tidak menentu serta keuletan dalam menghadapi rintangan merupakan aspek yang menentukan dan sangat mempengaruhi terbentuknya suatu sikap kreativitas. [7]

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yakni kognitif dan non kognitif. Karakteristik kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan non kognitif yakni motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Kedua karakteristik atau ciri kreativitas ini

---

[6]Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan Guru Paud Yang Sering Di Anggap Sepele*, (Malang:Diva Press, Januari 2012), h.121.

[7] Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 1 Februari 2010), h. 14-15

sama pentingnya, kecerdasan yang tidak di tunjang dengan kepribadian yang kretif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental yang sangat berpengaruh pula terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa di dukung mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.[8]

Bertolak dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas akan muncul pada individu anak usia dini yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan penuh imajinatif. Seorang anak yang memiliki kreativitas akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senggan bertanya dan memecahkan masalah lalu membentuknya ke hal-hal yang baru. permasalahan yang muncul pada setiap usaha yang di lakukannya akan selalu di hadapi dengan sabar, kemudian dengan keuletannya berusaha memikirkan dan menyusunnya kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan dengan bentuk yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru yang tidak diketahui sebelumnya. Selain itu, mereka juga memiliki sikap luwes dan lentur (*fleksibel*), tidak penurut dan tidak dogmatis, kreatif serta suka mengekspresikan diri dengan lancar (*fluency*), dan bersikap naturalistik (*originality*).

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasil karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan. Anak tidak hanya

[8] Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak*,(Jakarta: PT Grasindo, 2006). h.75

kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik tetapi juga kemampuan kognitif anak.

Empat hal yang dapat di perhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis (*psychological athmosphere*).
b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, di pegang, di dengar dan di mainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan di butuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

B. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

Keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus. Keterampilan

motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang di kembangkan di PAUD keterampilan dapat di uraikan dengan kata otomatik, cepat dan akurat.

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju dan menggunting. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan jari-jemari, seperti memegang dan menggunakan alat tulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, memakai kaos kaki, serta menutup dan membuka alat makan dan minum.

> Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.[9] Dini P. Daeng Sari menyatakan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya.[10]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya menuntut koordinasi antara mata dengan tangan dan melibatkan syaraf otot.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

---

[9] Bambang Sujiono Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 11

[10] Nilna Muna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar* (Online), (Http://Simki.Unpkediri.Ac.Id, Diunduh 17 Maret 2016), 2016

Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit, melukis dengan menggunakan jari dan sebagainya.

> Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.[11]

Menurut pendapat sumantri peneliti menyimpulkan keterampilan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari tangan dan membutuhkan kecermatan yang mencangkup pemanfaatan alat serta pengontrolan dalam melakukan kegiatan motorik halus.

keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulus yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

---

[11]Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.143

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya.

Mudjito sebagaimana yang dikutip oleh Aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah "Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga". Mudjito menyatakan karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara subtansi sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
c. Pada usia 5 tahun, koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
d. Pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagai mana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.[12]

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata yang cermat.

---

[12]Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* (Online) (Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id, Diunduh 20 Desember 2015), 2015

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak-Kanak, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat di lakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar bekreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menggambar, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

> Olvista menyatakan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.[13]

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan yang cermat dan tepat.

2. Tujuan dan fungsi Pengembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4- 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya

[13]*Ibid*, h. 13

dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, mengayam, menjahit dan melukis dengan menggunakan jari tangan.

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu :

a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
b. Anak mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
c. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktifitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), menggambar, mewarnai dan melukis dengan menggunakan jari.
d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.[14]

[14]Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 146

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

a. sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,
b. sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata,
c. sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.[15]

Peneliti menyimpulkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak pergelangan kedua tangan,
b. sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas motorik halus melalui koordinasi antara mata dan tangan.
c. sebagai alat untuk melatih jari-jari tangan anak agar tidak menjadi kaku.

Sumantri mengemukakan bahwa fungsi pengembangan kemampuan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas.[16]

[15]Yudha Dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 116

[16]Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 146

Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana yang di kutip oleh diyu tatik yaitu:

a. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
b. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) Pada bulan-bulan pertama kehidupannya kekondisi *independence* (bebas dan tidak bergantung).
c. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih meronce atau menjahit, menggunting, menganyam, menggambar, menulis, melukis dan lain sebagainya.[17]

Dari tujuan dan fungsi yang di kemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak dapat menggerakan bagian tubuh terutama jari jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam aktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

[17]Diyu Tatik, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya* (Online), (Http://Kim.Ung.Ac.Id Diunduh 19 Maret 2016)

C. Pengembangan *Finger Painting*

1. Pengertian *finger painting*

Dengan melakukan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan inderanya yaitu indera peraba karena kegiatan *finger painting* mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran cat pewarna yang akan di pakai untuk kegiatan melukisnya.

> Sumantri mengemukakan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.[18] Menurut Hajar Pamadi menyatakan bahwa *finger painting* adalah tehnik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tanganya secara langsung.[19]

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan menggunakan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara mengoleskan adonan warna secara bebas. Dalam melakukan *finger painting* anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

---

[18]Sumantri, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk, (*Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional), h. 52

[19] Hajar Pamadi, *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak, (*Jakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka), h. 10.

2. Tujuan Dan Manfaat *Finger Painting*

Tujuan *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, melatih otot-otot jari tangan, koordinasi tangan dan mata, melatih kecakapan, mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.

Manfaat *finger painting* yaitu sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan atau jari, koordinasi tangan dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

Melalui kegiatan *finger painting* ini di harapkan agar anak dapat melenturkan jari tangan anak dalam melakukan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah seperti belajar menggerakan jari jemari dengan menggunakan cat untuk menghasilkan lukisan yang di inginkan, belajar mengenai warna-warna yang di gunakan dalam kegiatan *finger painting*, serta belajar mengendalikan jari-jemari untuk menggambar. selain itu anak juga di harapkan dapat belajar mengenai fungsi serta manfaat kegiatan yang telah dilakukan saat melakukan *finger painting* seperti menggerakkan jari-jarinya saat melukis. Anak di harapkan dapat menggunakan serta mengkoordinasikan jari-jarinya untuk kegiatan lain seperti memakai sepatu, mengancingkan baju,menulis dan lain-lain.

3. Alat Yang Digunakan Dalam Membuat *Finger Painting*

a. Baskom kecil

b. Sendok

c. Gelas plastik

d. Kertas HVS

4. Bahan Yang Di Gunakan Dalam Membuat *Finger Painting*

a. Tepung terigu

b. Sabun sunglith

c. Serbuk pewarna makanan

d. Air.

5. Langkah-langkah Melakukan Kegiatan *Finger Painting*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan bahan-bahan yang di perlukan untuk membuat kegiatan *finger painting*.
b. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan *finger painting*
c. Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan *finger painting*.
d. Cara membuat *finger painting* yaitu menyiapkan mangkok kecil kemudian tepung terigu (kanji) dituang kedalam mangkok kecil setelah itu, tuangkan air kemudian diaduk sampai rata sehingga adonan terlihat kental dan kemudian di berikan pewarna.
e. Guru membagikan kertas HVS dan adonan *finger painting* yang sudah jadi ke masing-masing anak kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah di lumuri dengan adonan *finger painting*.
f. Anak diberi petunjuk dan bimbingan apabila diperlukan.[20]

Dari langkah-langkah Yeni Rahmawati dan Euis kurniati maka peneliti mengembangkan langkah melakukan kegiatan *finger painting* yaitu:

a. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan untuk membuat adonan *finger painting*.

[20]Yeni rahmawati dan euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011) hal 84.

b. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan kegiatan *finger painting*

c. Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan *finger painting*.

d. Cara membuat *finger painting* yaitu menyiapkan baskom kecil kemudian tepung terigu dituang kedalam baskom kecil setelah itu, tuangkan air kemudian diaduk sampai rata sehingga adonan terlihat kental dan kemudian di tambahkan sabun sunglith kedalam adonan, setelah selesai adonan dibuat langkah selanjutnya adonan di bagi menjadi 2 bagian setelah dibagi masing-masing adonan tersebut di berikan pewarna.

e. Guru membagikan kertas HVS dan adonan *finger painting* dimeja masing-masing anak kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah di lumuri dengan adonan *finger painting*.

f. Anak diberi petunjuk dan bimbingan apabila diperlukan.

g. Akhir kegiatan anak-anak menceritakan hasil lukisan yang di bentuknya.

D. Kajian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh laili vitamami yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan *Finger Painting* Pada Kelompok B RA Babussalam krian sidoarjo”. menyimpulkan bahwa *finger painting* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas motorik halus melalui metode demonstrasi hal ini terlihat pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak mencapai 62% hal ini di karenakan anak-

anak jarang melakukan kegiatan *finger painting*. Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak telah mencapai 90% peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 28%.[21]

2. Penelitian yang di lakukan oleh Nina astria dkk yang berjudul "penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Santa Maria Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015". Menyimpulkan bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, ini terlihat pada siklus I peningkatan terlihat sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, pada siklus II peningkatan menjadi 82,93% yang berada pada katagori tinggi. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.[22]
3. Penelitian yang di lakukan oleh Retno marheny yang berjudul "upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di pos PAUD Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten tahun ajaran 2012/2013". Menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* meningkat dari hasil penelitian terjadi peningkatan

---

[21]Laili Vitamami, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok B Ra Babussalam Krian Sidoarjo*, Skripsi, Prodi Pendidikan Guru –Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2013,(*Online ,Diunduh 23 Januari 2017*).

[22]Nina Astria, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Di Tk Santa Maria Singaraja*, Jurnal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganeshajurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun Pelajaran 2014/2015(Di Unduh 25 Januari 2017).

kemampuan motorik halus anak dari 30% menjadi 60%, dan makin meningkat di siklus kedua menjadi 80%.[23]

Adapun perbedaan penelitian dari laili vitamami, nina astria dan retno marheny dengan penelitian peneliti yaitu dapat di lihat dari judul skripsi dan metode yang di gunakan, penelitian laili vitamami berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan *Finger Painting* Pada Kelompok B RA Babussalam krian sidoarjo, judul penelitian Nina Astria Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Santa Maria Singaraja dan judul penelitian Retno Marheny Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Pos PAUD Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten sedangkan judul penelitian peneliti yaitu meningkatkan kreativitas motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari.

Sedangkan persamaan penelitian laili vitamami, nina astria dan retno marheny dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang *finger painting* pada anak kelompok B.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

[23]Retno Marheny, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting* Di Pos Paud Mekar Lestari Pokak Ceper Klaten, Jurnal, Studi Pendidikan Anak Usia Dini,Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, (Online ,Diunduh 26 Januari 2017).

E. Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir:

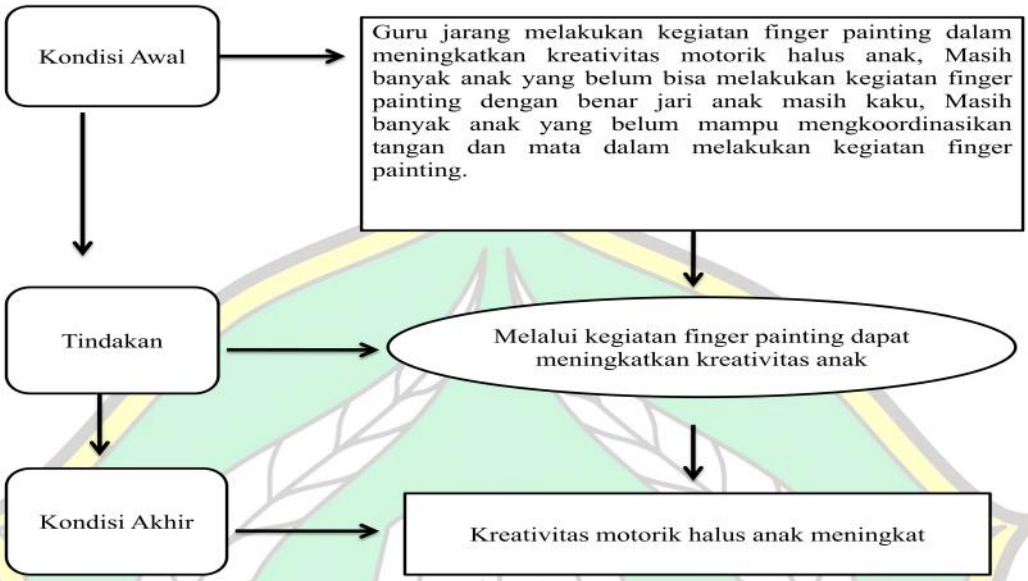

Penjelasan dari skema di atas adalah:

Pada kondisi awal guru jarang memberikan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas motorik halus anak sehingga masih banyak anak yang belum mampu melukis dengan benar jari anak masih kaku, anak belum mampu mengkoordinasikan antara tangan dan mata sehingga kemampuan motorik halus anak rendah. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan, dengan menerapkan kegiatan *finger painting* tersebut diharapkan kreativitas motorik halus anak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (***Classroom Action Research***) yang di singkat PTK. "karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas". Menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.[24]

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang di rencanakan adalah kurang lebih 3 bulan yakni sejak selasainya proposal sampai dengan perampungan data yang dibutuhkan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TK Kartika XX 49 Kodim Kendari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari dengan jumlah 15 anak, dengan rincian 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah seluruh proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari.

---

[24] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta:Gp.Press, 2009),* H.5